



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MATHLA'ULANWAR LANDBAW KEC.GISTING KAB.TANGGAMUS

Rudefyen¹, Damrah Khair², Nur Hidayah³, An An Andari⁴, Sri Lestari⁵

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ¹Rudefyen15@gmail.com, ²damrahkhair@uinradenintan.ac.id,

³bintang.khalaf@yahoo.co.id

Abstract :

To take statements with grace and put them into practice in daily life so that they can make a positive contribution to the process, this is character education for children. There are character-building educational values that are taught to children, such as the universality of Islam as a religion, good habits, and morality. These values are then outlined in the curriculum and extracurricular activities for young students at their school. This study was conducted in Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar LandbawKec. Gisting Kab Tanggamus, and it covered the implementation of character education topics. The implementation of character education in Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar LandbawKec. Gisting Kab. Tanggamus is the research issue This study's goal is to describe how character education is being implemented. This study combines a quantitative approach with a descriptive methodology. So, this study is a descriptive qualitative study. The research's data were gathered through observation, interviews, and documentary sources. And a system of coding is used to categorize the data that appear to be brilliant. . Data validation is carried out using the triangulation method. Data were examined both during and after the study. The study's findings show that character education is being implemented in Madrasah Tsanawiyah. Landbaw Mathla'ul Anwar The main competencies that each teacher possesses are listed in Kec. Gisting Kab Tanggamus; the RPP governs the competencies, curriculum implementation, and evaluation.

Keywords : *Implementing management, character education, and developing positive attitudes, behaviors, and conduct*

Abstrak:

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan anak-anak bagaimana membuat pernyataan yang anggun dan menggunakan keterampilan itu dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada kelompok. Kata Kunci: Pengawasan kepala sekolah, kinerja guru PAI. Ada nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan kepada anak-anak, seperti universalitas Islam sebagai agama, kebiasaan yang baik dan moralitas. Nilai-nilai tersebut kemudian dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk para pelajar muda

di sekolah Anda. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Gisting Kab. Tanggamus dan berbicara tentang penerapan topik pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi deskriptif. Oleh karena itu, penyelidikan ini merupakan penyelidikan kualitatif deskriptif. Data untuk investigasi dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan bahan tertulis. Untuk data yang menonjol, diterapkan sistem kategorisasi, dan metode triangulasi digunakan untuk memvalidasi data. Data diperiksa baik selama dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Landbaw telah menerapkan pendidikan karakter. Menurut Kec. Gisting Kab. Tanggamus, ada kompetensi utama yang dimiliki setiap guru. RPP mengatur kompetensi tersebut serta implementasi kurikulum dan evaluasinya.

Keywords: Menerapkan manajemen, pendidikan karakter, dan mengembangkan sikap, perilaku, dan perilaku yang positif

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasionalnya tidak hanya dipengaruhi oleh melimpahnya sumber daya alamnya, tetapi juga oleh sumber daya manusianya. Ini bisa berarti bahwa akhlak mulia setiap orang terdapat di negara yang makmur. Dapat dipahami bahwa manusia yang berakhlak adalah manusia yang memberi nilai dan manfaat bagi lingkungan dalam setiap pemikiran dan tindakannya. (Murtafiah, n.d.)

Sebaliknya, bumi akan sangat menderita akibat pemikiran dan tindakan manusia yang bersifat negatif. Suatu bangsa juga akan menjadi buruk jika memiliki populasi orang jahat yang besar. Dibutuhkan tindakan atau langkah nyata untuk meringankan bangsa Indonesia yang terpuruk dalam beberapa tahun terakhir. Seiring berjalannya waktu, bangsa-bangsa lain, termasuk tetangga Indonesia yang dulunya menganggap dirinya muridnya, kini semakin menjauh darinya dalam segala bidang kehidupan. Yang lebih memprihatinkan, selain kondisi yang semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih banyak membawa stereotipe negatif, seperti didukung sebagai negara paling korup di dunia, tidak kompeten, dan munafik yang suka melepaskan tanggung jawab. Hipotesis ini sebenarnya hanyalah sebuah benjolan kecil di dalam masalah terbesar di Indonesia.

Kehancuran karakter dan moral bangsa, atau akar dari sebagian besar masalah, berakar pada bumi. Dalam Alquran, pembangunan identitas bangsa terkait isu toleransi harus ditanamkan pada generasi penerus; ini juga merupakan komponen dalam melaksanakan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pendidikan pengembangan karakter peserta didik dilaksanakan secara terencana dan luwes, dengan memperhatikan perkembangan kegiatan pembelajaran serta kedalaman dan kecepatan pembelajaran. (Iai & Lampung, n.d.) Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan para pelatih yang ahli di bidangnya masing-masing. Upaya untuk menyelesaikan program pendidikan dapat mencakup upaya dari ruang kelas dan guru. Mengajarkan sisi sejarah yang beradab, yaitu bahwa sejarah adalah umat yang harus bisa hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk menunaikan tugas kekhalifahan di muka bumi. (Warisno, 2022)

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, pendidikan karakter (atau

pendidikan karakter) mendapat pengaruh positif dari pendidikan sekolah, pendidikan rumah, pendidikan luar, dan pendidikan sekolah. (Fahroji, 2020) Hal ini perlu menjadi pertimbangan dalam menyusun jadwal belajar agar siswa dapat memahami dan menghayati cita-cita pendidikan nasional. Krisis multifaset yang dialami Indonesia saat ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap beberapa institusi kemasyarakatan nasional. Banyak yang mengklaim bahwa masalah terbesar bangsa Indonesia berasal dari perspektif moral. Terbukti dengan maraknya laporan tawuran antar pelajar. Dalam kasus-kasus terkait narkoba yang sering ditayangkan di televisi, penggunaannya seringkali masih pelajar. Beberapa siswa berada di "jeruji besi" karena menyerang guru mereka sendiri. Pengguna narkoba lainnya seringkali melibatkan anak-anak yang telah kehilangan kontak dengan orang tuanya atau yang mencoba membunuh orang tuanya sendiri.

Dalam kasus-kasus terkait narkoba yang sering ditayangkan di televisi, penggunaannya seringkali masih pelajar. Beberapa siswa berada di "jeruji besi" karena menyerang guru mereka sendiri. Pengguna narkoba lainnya seringkali melibatkan anak-anak yang telah kehilangan kontak dengan orang tuanya atau yang mencoba membunuh orang tuanya sendiri. Pengelolaan belajar mengajar, siswa, guru, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu belajar, dan lingkungan belajar, seperti pusat kegiatan, hanyalah sebagian kecil dari aspek pendidikan yang dikelola. Kualitas unik yang membedakan manusia dari hewan lain adalah kemampuan mental mereka, yang memungkinkan mereka untuk berpikir, serta mengamati, memeriksa, dan menarik kesimpulan untuk kepentingan Kurikulum dari berbagai objek dan peristiwa. Perkembangan rencana pembelajaran yang semula bermaksud menempatkan fokus pada aspek kognitif, kini telah bergeser menjadi tiga aspek: pengetahuan, kognitif (pikiran), afektif (emosi), dan psikomotor (keterampilan).

Oleh karena itu, pemerintah mulai bekerja dengan para mahasiswa di program studi ini untuk membantu mereka berkembang menjadi individu yang beragam secara budaya dengan filosofi politik mereka sendiri. Panjangnya perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia sedemikian rupa sehingga sekilas tampak seolah-olah ada *conjillo* India di dalam diri siswa. Jika menganut Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Nugraha, Warisno, & Uliya, n.d.)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan yang diselenggarakan pemerintah belum memenuhi harapan yang tertuang dalam Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Akibatnya, "Pendidikan Karakter" paradigma pendidikan alternatif muncul. Tujuan pendidikan karakter adalah mempersiapkan anak untuk membuat keputusan yang bijak dan mempraktekkan keputusan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berdampak positif bagi lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penting bagi penulis untuk memberikan pemahaman untuk mencegah subjektivitas guna memberikan definisi untuk beberapa istilah yang terkait dengan inti masalah. Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan perilaku positif (akhlakul karimah) dan akhlak mulia secara rasional dan transenden, yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran yang aspeknya meliputi: iman, taqwa, Jadi.

Implementasi karakter adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis yang berkaitan dengan pendidikan karakter agar memiliki pengaruh terhadap siswa, baik dampak itu berupa perubahan kemampuan, keterampilan, nilai, atau tindakan.

Istilah "minat" mengacu pada minat yang kuat dari seseorang dan kontrol atas aktivitas yang mereka lakukan dalam interaksi dengan lingkungan mereka. Minat ini memiliki beberapa komponen antara lain motivasi, partisipasi, dan tujuan pembelajaran.

Sikap dan perilaku positif adalah keadaan yang menyebabkan seseorang bertindak atau berperilaku sambil beradaptasi dengan situasi sosial yang menguntungkan. Kondisi tersebut meliputi optimisme, dinamisme, keinginan kuat untuk belajar, dan kreativitas.

Untuk mencapai hasil percobaan yang dapat dibenarkan secara ilmiah, peneliti harus menggunakan metodologi yang dianggap sesuai untuk tujuan penelitian. Menurut Mardalis, metode yang digunakan disini diartikan sebagai metode yang akan digunakan dalam jalannya penyelidikan, sedangkan penyelidikan itu sendiri diartikan sebagai usaha yang dilakukan dalam bidang ilmu yang dilakukan untuk mengumpulkan fakta dan prinsip dengan sabar. ., perawatan, dan sistematisasi dalam rangka melaksanakan kebenaran. Dalam hal ini, fokusnya sangat banyak pada observasi partisipan, menjadikan investigasi ini juga investigasi lapangan. Catatan lapangan yang ekstensif sering dibuat oleh peneliti lapangan, yang kemudian diberi kode dan diperiksa dengan berbagai cara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif atau kadang dikenal dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Investigasi ini juga dikenal sebagai "penelitian lapangan", yang menunjukkan bahwa data diambil dari kenyataan di lapangan. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penyelidikan yang menggunakan peneliti sebagai alat kunci untuk meneliti keadaan objek alam dan lingkungannya (instrumen kunci). Memperoleh fakta, seperti fakta yang diperoleh melalui metodologi pengujian hubungan sebab akibat di mana kebenaran bergantung pada bukti empiris, menghalangi sains untuk mengembangkan teori. Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Inti Kab. Tanggamus merupakan lokasi penelitian. Guru pendidikan agama Islam yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Landbaw Kec. Inti Kab. Tanggamus merupakan subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini. Kegiatan yang direncanakan adalah penerapan pendidikan karakter terhadap penumbuhan minat, perilaku, dan perilaku positif siswa. Metode pengumpulan data merupakan elemen penting dalam penyelidikan. Teknik yang tepat diperlukan untuk mendapatkan data. Tentang metodologi yang digunakan penulis dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan/atau

kombinasi teknik lainnya. Jumlah total unit analisis yang perlu diestimasi adalah populasi. Juga, dikatakan bahwa seluruh populasi adalah subjek penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Landbaw. Inti Kab. Kec. Tanggal untuk tahun ajaran 2021-2022. Sedangkan yang dipahami melalui demonstrasi adalah sebagian atau keterwakilan dari populasi yang diteliti. Karena responden dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka perlu dilakukan pemilihan sampel agar setiap elemen memiliki probabilitas dan peluang yang sama untuk dipilih. Namun, besarnya peluang ini tidak bisa sama dengan 0,10. Penulis kemudian mengambil seluruh populasi. Setelah data terkumpul di lapangan diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu melalui reduksi data, penyajian dan verifikasi data, atau penarikan kesimpulan, melalui penalaran induktif empiris yang diinformasikan secara rasional, dan melalui penalaran empiris deduktif yang diinformasikan secara rasional. pemikiran. Informasi tersebut berasal dari observasi mendalam, wawancara atau hasil dokumentasi.

Data ini sering muncul dalam kata yang berbeda dengan arti yang sama, atau sebaliknya. Juga, seringkali mereka melakukannya dalam kalimat yang panjang, sementara di lain waktu mereka melakukannya dalam kalimat yang singkat, yang mengharuskan pembaca untuk menilai kembali maknanya. Berbagai data verbal perlu diubah agar ringkas dan teratur. Analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung dan dilakukan terus menerus dari awal hingga akhir. Tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data diet, observasi tidak dapat dilakukan. Proses memilah dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga peneliti dapat mempresentasikan temuannya dikenal sebagai analisis data.

Kajian ini bersifat kuantitatif dan mengandalkan data yang dikumpulkan melalui perpustakaan, metode dokumentasi yang menitikberatkan pada dokumen, buku, dan manuskrip, serta data lapangan kuantitatif yang mencakup komponen material dan nontangible (perilaku anak). Secara gamblang upaya yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari berbagai buku referensi, serta mengumpulkan data melalui media elektronik, majalah, majalah, dan artikel bebas. Para penulis kelompok induktif menggunakan metode ini karena studi positivis mengambil dari temuan studi sebelumnya, yaitu teori hanya panduan dan kebenarannya tunduk pada bukti empiris karena penelitian ini juga memajukan ilmu pengetahuan.

PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Matla'ul Anwar Landbaw didirikan pada tanggal 14 April 1986 dan dibuka pada bulan Juli di tahun yang sama. Jl. Lo Pemda Landbaw merupakan tempat Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Landbaw berada. Penanggung jawab madrasah saat itu adalah: Sr. Munzir Thohir, S.Pd, sampai tahun 1988, yang kemudian digantikan oleh Sr. Dr. Djoko Muhammad Maksun sampai tahun 1992, yang kemudian digantikan oleh Sr. Hola Amiruddin Harun, MPd, hingga tahun 2008, yang kemudian digantikan oleh Bapak Sibromlizi, S.Pd, hingga tahun 2010, dan tidak lama kemudian MT

Mathla'ul Anwar Landbaw.

Sejak MTS Mathla'ul Anwar identik dengan Kec. Gisting dan sekitarnya dari tahun ke tahun, jumlah siswa yang menghadiri kelasnya terus meningkat. Ini karena dedikasi dan ketaatannya pada ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah. Misalnya, pada tahun ajaran 2014–2015 sebanyak 379 siswa, pada tahun ajaran 2015–2016 sebanyak 425 siswa, pada tahun ajaran 2016–2017 sebanyak 477 siswa, pada tahun ajaran 2017–2018 sebanyak 495 siswa, dan pada tahun ajaran 2018–2019 sebanyak 520 siswa. tahun. Tentu saja, hal ini tidak lepas dari warga Kecamatan Gisting dan sekitarnya yang selama ini dipercaya sebagai penguasa yang lebih tinggi.

MTs Mathla'ul Anwar Landbaw bertanggung jawab atas perkembangan dan kebutuhan lokasi kajian saat ini; dia berlokasi di jl. Desa Gaharu 3 Pekon Landbaw di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Tentang pendidikan karakter dan bangunan pembentuknya, jelas bahwa yang dimaksud dengan pengertian istilah kajian ini adalah usaha sadar, terencana, dan terpadu yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak (siswa) untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. dibuat rencana. mengacu pada penjelmaan seseorang yang dapat dilihat dan diamati oleh orang lain melalui sosialisasi dan komunikasi interpersonal

Hal yang paling penting dari unsur pembentuk karakter secara utuh adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab. Pencipta guru menciptakan mereka sebagai makhluk sosial dan individu. Guru harus memiliki landasan iman yang kuat karena ia adalah ciptaan Tuhan, dan landasan ini berfungsi sebagai landasan ritualnya yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Guru memiliki kewajiban sosial karena mereka adalah makhluk sosial. Setiap guru harus menyadari imannya sebagai landasan. Guru memiliki kewajiban sosial karena mereka adalah makhluk sosial. Guru harus jujur terhadap dirinya sendiri dan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kewajibannya sebagai warga negara, anggota keluarganya, anggota Madrasah, dan anggota masyarakat atas dasar keimanannya. Guru memiliki tugas untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai individu. Ini berkembang dengan pertumbuhan pengetahuan mereka. Sebagai pendidik, guru harus menggunakan bimbingan dalam arti membimbing peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan membimbing perkembangannya sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya. Namun, dalam situasi ini, yang paling penting adalah mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah dan tantangan mereka. Dengan cara ini, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan fisik dan mental siswa yang lebih baik. Menurut wawancara dengan kepala madrasah, posisi guru di madrasah ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan para siswanya, dan tidak hanya menumbuhkan masalah intelektual tetapi juga masalah emosional dan spiritual dalam hubungannya dengan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan kepala madrasah (W.01/F.1/a.1/IV). Seluruh tenaga pengajar madrasah ini harus memadukan pengajaran mata pelajarannya

dengan pendidikan karakter yang menekankan hal-hal seperti iman, kejujuran, akhlak mulia, kepribadian yang baik, dan ketaatan pada ajaran Islam. Ada beberapa sifat yang ditunjukkan Nabi Muhammad, antara lain kesabaran, kecerdasan, kerendahan hati, tidak mementingkan diri sendiri, pemaaf, kepribadian yang kuat, dan percaya diri pada tugas yang diemban. Secara gamblang, sifat seorang guru adalah kesabaran, tanggung jawab, ketekunan, dan gemar membaca. Seorang guru yang baik perlu memiliki keterampilan yang berhubungan dengan kesabaran. Hal ini penting karena seorang guru yang kurang sabar dapat dengan mudah membentak, yang akan merugikan pembelajaran siswa di kelas. Ungkapan "harimau betina melahirkan anak" menggambarkan seseorang yang sangat ganas dan cacat mental. Hal ini juga akan menyebabkan siswa menghindari guru, yang pada akhirnya akan mengakibatkan siswa bertindak kurang ajar terhadap guru. Ini poin krusial karena jika guru hanya mengantuk, maka siswa tidak akan bisa memberikan perhatian penuh. Kualitas kedua dari seorang guru adalah sifat tanggung jawab mereka. Untuk membentuk murid-muridnya menjadi manusia yang berakhlak mulia, ia harus bijaksana. Kualitas penting lainnya untuk menjadi guru yang ideal adalah yang satu ini. Sifat tanggung jawab ini harus ada pada guru karena akan menyebabkan mereka sering berpikir positif tentang siswanya. Skandal ini juga akan membuat para guru merasa lebih bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka pilih. Ciri ketiga adalah pantang menyerah. Pelajaran ini sangat penting untuk menjadi seorang guru karena akan membangkitkan semangat seorang guru dan membuat mereka lebih bersemangat. Pelajaran ini akan menginspirasi siswa untuk belajar tanpa balas dendam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap siswa mencari inspirasi dari guru. Guru menjadi teladan bagi siswa yang diajarnya. Kemudian, jika kita sebagai guru menunjukkan keegoisan, tidak bertanggung jawab, dll, ini akan merusak pemikiran dan semangat belajar siswa kita. Poin terakhir adalah hakikat membaca. Seorang guru yang membaca buku akan berwawasan luas, terbuka, cerdas dan tidak seperti kelinci di balik jubah. Menurut wawancara dengan kepala Madrasah, setiap guru yang mengajar di MT Mathla'ul Anwar Lanbaw harus mampu menunjukkan sifat keislamannya agar siswa merasa nyaman ketika guru memberikan informasi. Ini juga merupakan uswah yang baik karena mendorong siswa untuk secara otomatis meniru dan mempraktikkan ajaran guru mereka. Semua staf pengajar di Madrasah ini menunjukkan kualitas keislaman dan keterampilan tingkat tinggi seperti Rasulullah SAW, mengembangkan kapasitas intelektual mereka dan kapasitas pemikiran siswa yang baik dan bermanfaat. Berdasarkan temuan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap guru harus berperan sebagai motivator untuk membangkitkan minat siswa untuk disiplin dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka. Hal-hal yang perlu dikembangkan dalam diri siswa antara lain minat berpikir dan berbuat kebaikan, kemampuan menggunakan teknologi kekinian untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemampuan menciptakan hal-hal baru, dan semangat mengikuti pelajaran serta mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Berdasarkan temuan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap guru harus berperan sebagai

motivator untuk membangkitkan minat siswa untuk disiplin dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka. Hal-hal yang perlu dikembangkan dalam diri siswa antara lain minat berpikir dan berbuat kebaikan, kemampuan menggunakan teknologi kekinian untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemampuan menciptakan hal-hal baru, dan semangat mengikuti pelajaran serta mempraktekkan apa yang telah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Mathla'ul Anwar Landbaw telah menunjukkan kemampuan berikut dalam pengembangan minat, perilaku, dan perilaku positifnya: Kemampuan membuat RPP, Memahami cara mendeskripsikan suatu desain studi dan melakukan evaluasi. Siswa MTs Mathla'ul Anwar Landbaw memiliki tantangan berikut dalam mengembangkan minat, perilaku, dan perilaku positif: Kurangnya sumber belajar. Masih minimnya sumber belajar tentang penguasaan emosi, seperti materi pelajaran agama, dan kurangnya motivasi belajar siswa di MT Mathla'ul Anwar Landbaw juga terlihat dari terbatasnya akses mereka terhadap buku-buku penunjang. Kehadiran siswa yang terlambat, tim belajar yang tidak sempurna yang belum memanfaatkan waktu luang di perpustakaan, ketiadaan sarana ibadah semuanya menunjukkan bahwa partisipasi dalam pembelajaran masih belum aktif. Fasilitas seperti mushola untuk mengamalkan salat, lab bahasa arab, dan pengajian, serta softwarenya masih terbatas.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang menghambat siswa MT Mathla'ul Anwar Landbaw untuk mengembangkan minat, perilaku, dan perilaku positif: Meningkatkan komitmen disiplin siswa Madrasah. Kedisiplinan merupakan faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dengan mengupayakan sarana dan prasarana pembelajaran. Metode yang digunakan guru untuk membangkitkan minat siswa dalam mengembangkan kemampuan emosi, kognitif, dan motorik di MTs Mathla'ul Anwar Landbaw meliputi penggunaan reward and punishment, kasus prestasi di kelas, dan peristiwa penting. Guru juga melakukan evaluasi yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan motorik yang dapat merusak pendidikan karakter.

Semua pendidik harus mempraktekkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pedoman pendidikan karakter saat melaksanakan program. Kompetensi adalah pendekatan rasional untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi yang diantisipasi. RPP satuan pendidikan yang dibuat untuk setiap ibu bersifat fleksibel dan menekankan perkembangan moral dan mental anak melalui materi pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya menitikberatkan pada komponen-komponen yang telah ditetapkan dalam pelajaran, seperti agama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan lain-lain. Sikap guru dalam melaksanakan pendidikan karakter berkaitan dengan tiga aspek kedudukan yaitu sifat guru dan peran guru.

DAFTAR PUSTAKA

Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61.

- <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung)*.
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Nugraha, H. A., Warisno, A., & Uliya, T. (n.d.). 1,2,3,4.
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1). Retrieved from <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>